



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ISMUBA DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR

Irfandi¹, Ahmad Abdullah², Mutakallim Sijal³

^{1 2 3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Makassar

e-mail: irfandi230203@gmail.com¹, daiahmadabdullah@gmail.com²,
mutakallim101161@gmail.com³

Accepted: 24/5/2025; Published: 27/5/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan akhlak peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar serta mengidentifikasi Implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru ISMUBA dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu dengan melakukan pembiasaan, keteladanan serta pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah terimplementasi di dalam kelas dengan baik dan efektif sesuai dengan standar kurikulum yang ada kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan juga mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, ISMUBA, Akhlak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the moral development of students at SMP Muhammadiyah 1 Makassar and identify the implementation of ISMUBA learning in improving the moral development of students at SMP Muhammadiyah 1 Makassar. This study uses a qualitative method with field studies. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the efforts made by ISMUBA teachers in fostering the morals of students at SMP Muhammadiyah 1 Makassar are by habituating, being an example and giving punishment to students who violate school rules. The implementation of ISMUBA learning in improving the moral development of students at SMP Muhammadiyah 1 Makassar has been implemented in the classroom well and effectively in accordance with existing curriculum standards, then the extracurricular activities that have been provided also support the development of students' morals.

Keywords: Learning, ISMUBA, Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan berperan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan, dan berkualitas, yang diharapkan dapat membawa dampak perubahan positif bagi suatu bangsa. Namun, saat ini dunia pendidikan menghadapi masalah yang cukup memprihatinkan, yaitu munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa yang sangat mengejutkan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tampaknya belum maksimal dalam membentuk dan membina akhlak siswa dengan baik (Raudhatinur, 2019).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, ataupun sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bangsa. Kemajuan atau penggambaran suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh akhlak yang dimiliki. Jika akhlak baik, maka kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai. Sebaliknya, jikalau akhlak buruk, maka kehidupan masyarakat akan mengalami kerusakan. Selain itu, upaya untuk membentuk akhlak manusia juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Lebih jauh lagi, pentingnya akhlak juga ditekankan dalam misi utama yang diutusnya Rasulullah SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang merupakan tujuan utama dari dakwah beliau.

Pembinaan akhlak juga perlu terus dikembangkan karena perubahan dan kemajuan zaman, terutama dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, memiliki dampak yang sangat besar terhadap akhlak siswa. Berita dan peristiwa di seluruh dunia akan dapat dengan mudah diakses dalam hitungan menit melalui internet, film, dan buku, yang tentu saja dapat membawa berbagai konsekuensi dan dampak negatif. Selain itu, produk-produk seperti obat-obatan terlarang, minuman keras, serta gaya hidup materialistik dan hedonistik semakin meluas dan menjadi tren di lingkungan kita saat ini (Rahman et al., 2023).

Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi langkah penting yang perlu diambil dan terus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar siswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan cara yang bijaksana dan benar. Sekolah juga berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pola kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sekolah juga tidak hanya sekedar tempat untuk menyampaikan kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga yang melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat.

Selain itu, sekolah berperan sebagai agen sosial yang aktif, tidak hanya fokus pada materi kurikulum, tetapi juga pada perubahan budaya dan kebiasaan baru yang lebih baik. Oleh karena itu peran sekolah dalam membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, bertakwa, dan berakhlak mulia sangatlah penting. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi langkah yang perlu diambil oleh pihak sekolah untuk mengurangi kenakalan siswa, terutama mengingat berbagai masalah yang muncul akibat rendahnya kualitas akhlak di kalangan remaja di Indonesia. Dengan adanya akhlak yang Islami, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai perubahan di dunia, tanpa mengabaikan atau meninggalkan ajaran Islam yang menjadi dasar mereka (Syah & Kosasih, 2021).

Dalam Islam, tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan individu yang sehat baik secara fisik maupun mental. Untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal, pembelajaran perlu berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan pedoman utama

dalam agama Islam. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan mengandung ajaran yang sejalan dengan akhlak serta tradisi masyarakat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat relevan sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, membantu kita membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memastikan etika yang tinggi dalam hubungan sosial dan keluarga. Dengan mengikuti petunjuk dan ajaran Al-Qur'an, individu dapat menjamin bahwa keputusan dan tindakan mereka mencerminkan etika yang baik dan jujur. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial dan keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati.

Tujuan pendidikan bisa tercapai bila seseorang pendidik memiliki tata cara yang pas serta efisien dalam melakukan pembelajaran. Semakin efisien tata cara tersebut, diharapkan bakal semakin efisien pula pendidikan yang dilaksanakan karena Kontribusi pembelajaran moral sangat penting karena akhlak ialah titik penentu apakah manusia itu baik maupun buruk (Kasiari et al., 2023).

Di dalam Al Quran telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW pun juga berakhlak baik kepada Allah, yaitu dalam Al- Quran Surah Al -Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahannya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah" (Afrina & Huda, 2020).

Ayat ini menegaskan bahwa mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat, serta senantiasa mengingat Allah.

Iman kepada Allah tidak hanya sekadar mempercayai adanya Allah, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk ibadah dan pengabdian sehari-hari. Ini berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian, akhlak kepada Allah mencakup berbagai aspek seperti beribadah dengan konsisten, mencintai Allah dengan sepenuh hati, serta melakukan amal soleh hanya untuk mendapatkan ridha-Nya. Ini merupakan praktik nyata dari iman yang mendalam, yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari seorang Muslim.

Muhammadiyah sebagai organisasi kelembagaan telah merespon kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam yang modern dan holistik. Sistem ini mencakup sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dengan pendidikan umum, serta madrasah yang menggabungkan ilmu-ilmu umum dengan studi agama. Kurikulum yang diterapkan, yang dikenal sebagai kurikulum ISMUBA, dirancang untuk selalu berkembang sesuai dengan perubahan faktor internal dan eksternal (Hardian & Widodo, 2023).

Banyak orang tua memilih sekolah Muhammadiyah sebagai pilihan terbaik untuk pendidikan formal maupun informal anak-anak mereka, berkat kualitas pendidikan yang ditawarkan. Tingkat disiplin yang tinggi di sekolah-sekolah Muhammadiyah juga menjadi salah satu alasan utama bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di institusi ini, dengan harapan anak-anak mereka akan mendapatkan bekal yang cukup untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sekolah Muhammadiyah terus berupaya melakukan perbaikan dan inovasi dalam berbagai aspek, termasuk manajemen, kurikulum, dan fasilitas, sejalan dengan perkembangan zaman.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, adapun bentuk kemunduran Akhlak siswa yang sering terjadi di lembaga tersebut seperti, tutur kata yang kurang sopan, tidak Patuh pada guru dan tidak menghargai guru, dari hal tersebut dapat di pahami bahwa Akhlak yang di miliki siswa tersebut sudah mulai mengalami kemunduran serta moral bagi siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian difokuskan pada konteks dan individu secara menyeluruh yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang bertempat di Jl. Maccini sawah I No.12, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru ISMUBA yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, al-Qur'an hadits, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, kepala sekolah dan siswa sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh melalui kajian literatur, dokumen, dan sebagainya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pembinaan akhlak adalah proses pengembangan dan pembentukan karakter yang baik dalam diri seseorang, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama.

Disamping itu menurut Ibu Rosmiati, S.Ag. selaku Koordinator, ISMUBA mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak, hal yang paling penting bagi pendidik atau tenaga kependidikan, yaitu berperan sebagai teladan yang baik. Karena peran ini tidak bisa kita anggap sepele, karena keteladanan yang kita tunjukkan akan berdampak besar pada perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidik di harapkan dapat memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam setiap aspek perilaku sehari-hari. Kita perlu menyadari bahwa setiap aturan atau nilai yang kita ingin ajarkan kepada siswa harus sejalan dengan tindakan pendidik itu sendiri. Seperti halnya jika kita ingin menanamkan nilai kejujuran, disiplin, atau rasa menghormati yang lebih tua dari kita kepada anak-anak, maka pendidik harus terlebih dahulu menunjukkan sikap-sikap tersebut, dalam intraksi sehari-hari mereka. Ketika pendidik mengamalkan nilai-nilai ini, maka siswa akan lebih cenderung menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak kaharuddin, S.Pd.I., selaku guru ISMUBA mengatakan bahwa:

“Menurut saya keteladanan inilah yang memang sangat penting dalam pembinaan akhlak, karena keteladanan memang harus menjadi fokus utama sebelum kita berharap anak-anak mengikuti kita. Tidak mungkin seorang guru dapat diikuti dengan baik, jika dia sendiri tidak mampu memberikan contoh yang baik. Maka dari itu, keteladanan harus di tunjukkan oleh guru, baik dalam pelaksanaan shalat berjama'ah maupun dalam kegiatan tahfiz. Setidaknya, guru juga harus punya hafalan al-Qur'an dan tidak hanya memaksa anak-anak untuk menghafal ayat al-Qur'an, sementara kita sendiri tidak hafal surah-surah pendek. Ini akan menjadi contoh yang tidak baik. Maka dari itu kita perlu menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa, termasuk dalam bertutur kata yang baik kepada sesama guru, karena semua itu akan di perhatikan dan akan di contoh oleh siswa”.

Dari hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Memang merupakan program unggulan maka dari itu untuk pembinaan akhlak itu sendiri di lembaga tersebut. Melibatkan seluruh tenaga pendidik dan staf yang lainnya. Karena keteladanan dari pendidik itu sendiri yang memang menjadi aspek utama dalam pembinaan akhlak karena sikap dan perilaku pendidik akan menjadi contoh yang

akan di tiru oleh siswa pendidik diharapkan untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang ingin di ajarkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa menghormati antar sesama, dalam interaksi sehari-hari. Kemudian program atau kegiatan rutin seperti taddarus dan shalat berjama'ah yang rutin dilaksanakan menunjukkan komitmen sekolah dalam membina akhlak peserta didik.

Lebih lanjut dikatakan oleh Bapak kaharuddin, S.Pd.I., selaku guru ISMUBA mengenai program atau kegiatan yang di lakukan di sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Program atau kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

“Kegiatan yang biasanya kami lakukan dalam membina akhlak siswa yaitu membiasakan siswa untuk di siplin dulu. Itu pertama disiplinnya, di sini yang pertama itu kegiatannya adalah taddarus bersama. Jadi, setiap pagi, waktu dhuha, itu anak-anak pasti taddarus dulu setelah masuk waktu dzuhur, juga taddarus. Itu program rutin yang selalu dilakukan oleh siswa untuk membiasakan mereka melakukan atau membaca al-Qur'an di sela-sela waktu di disekolah. Kemudian membiasakan siswa untuk shalat berjama'ah, selain taddarus, itu shalat berjama'ah wajib bagi siswa, kecuali yang berhalangan bagi perempuan. Itu siswa laki-laki, semuanya tidak ada alasan untuk tidak ikut shalat berjama'ah, atau dengan alasan terlambat itu tidak ada, diberikan alasan seperti itu. Semua wajib ikut shalat berjama'ah ketika sudah masuk waktu shalat. Setelah itu juga diiringi dengan kultum. Jadi pembinaan - pembinaan seperti ini yang kami selalu lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar untuk meningkatkan kompetensi siswa dan juga akhlaknya”.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Aiman Ma'ruf Asis mengenai kegiatan apa yang sering dilakukan oleh siswa khususnya dalam pembinaan akhlak di sekolah berikut ini hasil wawancaranya:

“Biasanya kegiatan yang kami lakukan di sekolah ini, selain belajar di kelas kita juga dibiasakan untuk shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah dimusholla dan yang jadi imam adalah guru yang terjadwal. Kemudian kita juga taddarus al-Qur'an, sebelum masuk di dalam kelas, kemudian kita juga kultum, sesudah shalat dzuhur dan juga kita dzikir. Guru-guru juga membiasakan kita untuk salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, terus kita juga punya jadwal piket kelas”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilakukan dengan berbagai kegiatan rutin yang melibatkan praktik keagamaan, seperti taddarus al-Qur'an, shalat berjama'ah dan kultum. Selain itu program-program ekstrakurikuler seperti hizbul wathan, ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Tapak suci, tahfiz al-Qur'an dan kajian rumah kerumah yang juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan sikap saling menghormati, menjaga kebersihan, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pembinaan akhlak siswa.

2. Contoh sikap dan perilaku guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Bapak kaharuddin, S.Pd.I., selaku guru ISMUBA mengatakan bahwa:

“Contoh sikap yang biasanya kami lakukan dengan memperhatikan. Batasan aurat antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Setiap pagi, para guru menjemput siswa di depan gerbang dan siswa laki-laki menyalim tangan guru laki-laki begitupun siswa Perempuan menyalim tangan guru Perempuan kami juga mengajarkan siswa untuk

tidak memudah-mudahkan sesuatu dan membiasakan mereka untuk bertutur kata yang baik, termasuk mengucapkan salam ketika memasuki kelas”.

Disamping itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk memperkuat pernyataan dari beberapa informan sebelumnya Adapun pernyataan siswa atas nama Taufiqurrahman yang mengatakan bahwa:

“Guru ISMUBA di sekolah kami itu kak, alhamdulillah sudah menjadi suri tauladan yang baik buat kami, karena mereka selalu mengajarkan kebaikan kepada kami, dan juga selalu mengajarkan kami untuk harus bersikap baik dan saling menghargai satu sama lain. Kemudian juga guru selalu menunjukkan kesabaran yang sangat luar biasa dalam memberikan kita pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwasanya sikap atau perilaku guru sebagai suri tauladan bagi para peserta didik di SMP Muhammmadiyah 1 Makassar tercermin dalam perilaku yang baik oleh para guru dan guru juga tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja akan tetapi juga menunjukkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat di contoh oleh peserta didik. Dimana guru juga bersikap ramah, disiplin, dan penuh perhatian. Guru-guru juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Mereka pun juga aktif memberikan contoh yang nyata seperti menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan selalu berperilaku sopan dan lemah lembut.

3. Bentuk kerja sama antara guru ISMUBA, kepala sekolah dan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa.

Disamping itu pernyataan dari Ibu Rosmiati S.Ag. selaku koordinator ISMUBA mengatakan bahwa:

“Adapun untuk bentuk kerja sama yang kami lakukan di sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antara para guru dan kepala sekolah untuk membahas terkait perkembangan siswa dari berbagai aspek. Dalam kerja sama dengan orang tua siswa, kami pokusnya pada diskusi mengenai kemajuan siswa di sekolah dan mencari Solusi bersama jika terdapat masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini juga penting karena upaya pembinaan akhlak di sekolah tidak efektif jika orang tua siswa masih membiarkan perilaku yang sama di rumah.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak kaharuddin, S.Pd.I., Selaku guru ISMUBA mengatakan bahwa:

“Kalau bentuk kerja sama kami dengan guru dan juga kepala sekolah serta orang tua siswa. Itu kita selalu mengadakan rapat rutin untuk membahas perkembangan siswa serta mencari solusi bersama-sama jika didapati persoalan atau pelanggaran di sekolah.”

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antar guru ISMUBA, dan kepala sekolah serta orang tua siswa dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan melakukan rapat rutin di sekolah untuk membahas perkembangan siswa serta mencari solusi bersama jika mendapati persoalan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

4. Hukuman atau sanksi yang di berikan oleh para guru khususnya guru ISMUBA ketika siswa melanggar norma agama atau tata tertib di sekolah.

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Rosmiati, S.Ag. selaku koordinator ISMUBA mengatakan bahwa:

“Kami juga bekerja sama dengan IPM SMP Muhammadiyah 1 Makassar untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kami juga membuat buku control

shalat untuk memantau perkembangan shalat dan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Ketika menerima laporan dari anggota IPM atau dari guru yang menemukan pelanggaran pasti segera dilakukan pembinaan, kalau saya pribadi biasanya akan menegur siswa terlebih dahulu, kemudian memanggil mereka untuk memberikan nasehat dengan cara lemah lembut, terkadang juga saya meminta mereka untuk beristigfar. Saya juga terkadang memberikan tindakan seperti mencubit atau menjewer sebagai efek jera, karena biasanya tindakan tersebut membuat siswa merasa malu di depan teman-temannya. Namun jika pelanggarannya cukup serius, kami akan segera mengeluarkan surat panggilan untuk orang tua siswa yang bersangkutan.”

Dari hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa bentuk hukuman atau sanksi yang di berikan oleh guru, khususnya guru ISMUBA, dengan menerapkan pendekatan yang bersifat mendidik dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar norma agama dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan saja akan tetapi juga membimbing siswa agar memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Sehingga tidak mengulangi perbuatannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang Bernama Aiman ma'ruf Asis, bahwa:

“Biasanya kalau kita melanggar itu kak, pasti ditegur atau dinasehati, kalau kita melanggar lagi kak, atau kita mengulangi perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, biasanya di nasehati dulu atau di suruh beristighfar. Dan juga biasanya kita juga di cubit atau di sentil dan lambat atau tidak ikut shalat berjama'ah di musholla, itu kak, di suruh shalat sunnah 50 rakaat dan kalau parah pelanggarannya, kita pasti dapat surat panggilan untuk orang tua.”

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik di smp muhammadiyah 1 makassar menerapkan metode pembiasaan, keteladan, dan pemberian hukuman. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan meliputi kebiasaan siswa untuk mengucapkan salam saat memasuki ruangan atau bertemu dengan guru dan teman sebaya, melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah melakukan taddarus al-Qur'an, di pagi hari sebelum proses pembelajaran di mulai. selain itu siswa di latih untuk tampil di depan umum dengan mengadakan kultum secara bergilir kepada peserta didik, peserta didik juga dibiasakan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sebelum dan sesudah kegiatan belajar, melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjama'ah di musholla sebelum pulang, serta mengajarkan siswa untuk bertutur kata yang baik dan juga meperhatikan batasan-batasan antara aurat laki-laki dan perempuan. Pemberian hukuman yang dilakukan juga adalah bagian dari pembinaan akhlak yang bersifat mendidik seperti halnya menasehati atau memberikan teguran, serta membiasakan siswa untuk mengucapkan istigfar dan juga membersihkan lingkungan sekolah serta memberikan efek jera dengan menumbuhkan rasa malu ketika peserta didik diberikan hukuman.

Implementasi Pembelajaran ISMUBA Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Berdasarkan observasi dan wawancara, di temukan beberapa bentuk penerapan kurikulum ISMUBA yang pada penerapannya melalui beberapa pendekatan yang di jabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Pendidikan Al-Islam

Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama yang mendasar, termasuk akidah, akhlak, dan ibadah. Melalui kegiatan seperti taddarus al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran, siswa diajarkan untuk

memperioritaskan ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Pembinaan akhlak dilakukan melalui praktik langsung, Dimana siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu Menurut Bapak Sabri Gunawan, S.Pd.I., M.M. dan Bapak Kaharuddin, S. Pd., selaku guru ISMUBA Mengatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan rutin yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa adalah taddarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum Pelajaran di mulai. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk rajin membaca al-Qur'an, akan tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk memperkuat beberapa pernyataan dari informan sebelumnya oleh karena itu salah satu siswa yang bernama Aiman Ma'Ruf Asis, mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran Al-Islam, tidak hanya materi akidah dan ibadah yang dipelajari kak, tetapi juga penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan. Misalnya, sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghormati diajarkan secara konsisten oleh para guru dan diterapkan dalam lingkungan sekolah”.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran Al-Islam dilakukan melalui praktek langsung yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Mulai dari kegiatan taddarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai. Selain itu penekanan terhadap akhlakul karimah, seperti menjaga lisan, sikap, dan cara berpakaian serta tidak bersentuhan dengan lawan jenis.

2. Pendidikan kemuhammadiyah

Pendidikan kemuhammadiyah yang di terapkan dari tingkat sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi, merupakan salah satu ciri khas dalam sistem pendidikan muhammadiyah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang muhammadiyah sebagai sebuah organisasi serta berbagai aspek yang berkaitan dengan muhammadiyah itu sendiri. Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar materi pendidikan kemuhammadiyah terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang di ajarkan.

Disamping itu menurut Ibu Rosmiati S.Ag., selaku koordinator ISMUBA mengatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran kemuhammadiyah mencakup berbagai topik, termasuk sejarah berdirinya muhammadiyah, pendidikan Islam pada era kiai Haji Ahmad Dahlan, organisasi muhammadiyah yang didirikan olehnya dan juga kegiatan sosial yang dilakukan oleh muhammadiyah dan tokoh-tokoh muhammadiyah beserta kepribadian mereka yang dapat di jadikan teladan bagi generasi saat ini. Selain itu penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah juga di perkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pendidikan karakter dalam pendidikan kemuhammadiyah.”

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa atas nama Taufiqurrahman yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kemuhammadiyah disekolah kak, banyak sekali pelajaran yang kita dapat amalkan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga telah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Ikatan pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan dan Tapak suci”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan menjelaskan bahwa pembelajaran kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Makassar di rancang untuk

menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Muhammadiyah itu sendiri dengan melalui berbagai kegiatan mata Pelajaran kemuhammadiyahahan mencakup Sejarah, nilai-nilai organisasi, dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak suci berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.

3. Pendidikan Bahasa Arab

Program ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berfungsi sebagai upaya strategi untuk memperkuat karakter dan akhlak siswa dengan tekanan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Melalui pendidikan Al-Islam, kemuhammadiyahahan, dan Bahasa Arab yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis, siswa dipersiapkan untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun iman yang kokoh dan ketakwaan yang tinggi di kalangan peserta didik. Dengan penekanan pada akhlak yang baik, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori-teori ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati, yang merupakan bagian integral dari akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki pendekatan yang konfrehensif dan terintegrasi Bahasa arab juga di anggap sebagai kunci untuk memahami agama islam dan menjaga pemahaman yang benar terhadap ajaran agama islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbahasa arab mereka serta di latih ceramah menggunakan Bahasa arab. Pembinaan akhlak menjadi lebih efektif ketika siswa mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis secara langsung dari sumber aslinya, sehingga mereka dapat meneladani perilaku yang dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya memperkuat aspek intelektual dalam pendidikan agama, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aiman Ma'ruf Asis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjalan secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan Al-Islam yang mencakup Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, serta Ibadah dan Muamalah diintegrasikan dalam aktivitas harian siswa, seperti tadarus dan salat berjamaah, guna membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Selain itu, nilai-nilai kemuhammadiyahahan ditanamkan melalui kegiatan organisasi sekolah, untuk menumbuhkan sifat religius, kerja sama, kerja keras, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap prestasi. Penguasaan Bahasa Arab juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam, sehingga pembinaan akhlak siswa dapat terlaksana secara efektif dan menyeluruh sesuai nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Dapat kita pahami bahwa setiap program yang telah direncanakan pasti memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Sebuah program tidak akan berjalan dengan lancar jika ada masalah atau faktor penghambat yang belum teratasi. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung selama berada di lapangan, penulis menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kaharuddin, S.Pd.I., selaku Guru ISMUBA mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah sarana dan prasarana yang Alhamdulillah sudah memadai, kemudian dukungan dari kepala sekolah itu sendiri yang sangat mendukung, karena beliau selalu memfasilitasi berbagai kegiatan pembinaan akhlak di sekolah ini. Kami mendapatkan fasilitas yang memadai dan arahan yang jelas, sehingga semua kebutuhan untuk kegiatan tersebut sudah tersedia. Baik itu pemilihan lantai maupun ruangan yang ingin kita gunakan, semua itu telah di siapkan oleh sekolah untuk mendukung pembinaan akhlak peserta didik”.

Disamping itu menurut Ibu Rosmiati S.Ag., selaku koordinator ISMUBA mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa itu sendiri yaitu adanya kerja sama antara guru, kemudian juga adanya kesadaran dalam diri siswa sendiri sehingga dalam proses pembinaan akhlak akan jadi lebih mudah, dan juga adanya rasa takut dan segan terhadap guru, kemudian adanya kerja sama antara orang tua dan guru serta adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah ini sehingga dapat mendukung dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.”

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kaharuddin, S.Pd.I., selaku Guru ISMUBA mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ini adalah kurang terjalannya kerja sama antar guru secara maksimal. Misalnya, shalat berjama'ah di musholla biasanya hanya dihadiri oleh satu atau dua orang guru saja, sedangkan anak-anak yang kita hadapi berjumlah ratusan, disinilah kurangnya kerja sama guru dalam pembinaan akhlak, yang pada akhirnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain, berbicara, bahkan berlari-lari di dalam musholla dan lain sebagainya. Selain itu, anak-anak juga sering terlambat wudhu karena kurangnya kerja sama antara guru dalam mengawasi mereka di bagian wudhu dan juga yang mengawasi mereka di bagian musholla, nah ini kurang terjalin, dan ada juga Sebagian guru yang menganggap bahwa tugas pembinaan akhlak ini adalah tanggung jawab guru ISMUBA saja, padahal sebenarnya ini adalah tugas semua guru. Kita semua bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak-anak di sekolah ini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa, faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Ini didukung oleh kerja sama yang erat antara semua guru, dan orang tua siswa, dan juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam proses pembinaan akhlak dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal, sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa itu sendiri yaitu masih belum maksimalnya kerja sama antara guru dan kurangnya komunikasi orang tua karena kesibukan, kemudian pengaruh *gadget*, pengaruh pergaulan buruk teman sebaya, serta waktu guru di sekolah terbatas.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan hukuman edukatif. Siswa dibiasakan memberi salam, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, taddarus al-Qur'an, serta tampil dalam kultum. Kegiatan ini ditujukan untuk membentuk karakter islami yang kuat. Hukuman mendidik diberikan untuk

menumbuhkan rasa malu dan tanggung jawab. Implementasi pembelajaran ISMUBA mengintegrasikan pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, guna menanamkan nilai-nilai keimanan, kerja keras, dan tanggung jawab. Penguasaan Bahasa Arab juga ditekankan agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan hadis secara mendalam, sehingga pelatihan akhlak lebih efektif. Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi kerja sama antara sekolah dan orang tua, kesadaran siswa, pengaruh positif teman, serta sarana yang memadai. Adapun penghambatnya antara lain pengaruh negatif lingkungan, penggunaan gadget, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta karakter siswa yang beragam dan keterbatasan waktu guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardian, R. T., & Widodo, H. (2023). Pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Muntilan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Inayah, N. N. (2011). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak.
- Iryana, R. K. (1990). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. *Gallus Sp*.
- Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian akhlak siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi branding Bandung Giri Gahana Golf sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*.
- Rahman, F., Amri, M., & Rasyid, M. N. A. (2023). Pembinaan akhlak peserta didik di SD Runiah School Makassar. *Istiqra*.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi budaya sekolah islami dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Dayah: Journal of Islamic Education*.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik akhlak Islam dan metode pembinaan akhlak dalam pemikiran Al-Ghazali. *Islam & Contemporary Issues*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis data dan pengecekan keabsahan data. *INA-Rxiv*.
- Syah, S. N., & Kosasih, A. (2021). Strategi pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *An-Nuha*.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Wibowo, S. S. S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga [Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. *IAIN Purwokerto*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)